

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Wisata Goa Limbuhang

Filosofi nama Goa Limbuhang Haliau adalah Goa/Gua yang berarti lubang alami di tanah yang cukup dalam sedangkan Limbuhang yang diambil dari bahasa Banjar Konu yang artinya sumur dalam dan jernih, dapat di simpulkan Goa Limbuhang berarti lubang alami di dalam tanah yang terdapat sumur yang dalam dan jernih. Sedangkan Haliau adalah nama desa tempat objek wisata ini berada..

Dari hasil wawancara dengan pemilik objek wisata Goa Limbuhang (Rosyadi, 2022), beliau mengatakan bahwa apabila mencuci muka di Goa Limbuhang maka akan menjadikan wajah enak di pandnag dan berseri. Dari cerita yang berkembang sejak dulu, kawasan hutan pada sekitaran goa ini menjadi tempat orang-orang yang datang dari jauh untuk bermeditasin atau balampah, mereka mencari ide untuk mendapatkan nomor undian/togel. Makanya dianggap angker, dan terus terang saya merasa bersyukur dengan dibukanya objek wisata di sini, isu ini tidak terdengar lagi tuturnya. Lantas mengapa ia berani menjadikan goa itu sebagai objek wisata? Jawabannya ialah memperkenalkan kampung halamannya kepada orang luar dan membantu menyediakan lapangan kerja bagi para pemuda di desanya. Katanya saya miris melihat banyak pemuda desa yang sulit mencari kerja dan mengadu ke beliau minta carikan pekerjaan.

**Tabel 4.1 Daftar Para Pengelola Objek Wisata Goa limbuhang Kabupaten
Hulu Sungai Tengah**

Daftar Struktur Pengelola Objek wisata Goa Limbuhang
I. Pemilik objek wisata Goa Limbuhang
ROSYADI
II. Dapur
Fitriani
III. Guide
1. JIMI
2. SADAM
IV. Kebersihan
MAHYUNI
V. Penjaga Goa Limbuhang
IRWAN
VI. Parkir atau Keamanan
UKAN
VII. Loker
1. AUFA
2. YAYA

Sumber: Rosyadi (2023)

Pada tahun 2017 beliau berinisiatif membeli tanah milik nenek beliau dan pada tahun 2018 beliau membangun objek wisata dengan bantuan kawan-kawan

secara gotong royong bangun sendiri seperti fasilitas-fasilitas yang seadanya, pada mulanya objek wisata Goa Limbuhang banyak di kunjungi oleh kalangan pemuda SMP/SMA yang awalnya penasaran dengan Goa Limbuhang (Rosyadi, 2022).

Dari pembagian pengelompokan wisatawan, setiap wisatawan mempunyai karakteristik serta ciri yang unik dan tidak sama, kepribadi, gaya hidup dan kelas sosial (Ismayanti, 2020, hal. 95-101)

Karakteristik pengunjung objek wisata ini tidak hanya di kenal oleh kalangan pemuda SMP/SMA tapi berbagai kalangan seperti kalangan orang tua banyak yang mengunjungi objek wisata ini dengan alasan makan bersama menikmati makanan khas daerah yang bertajuk suasana alam yang sejuk dan kicauan burung yang berbunyi beriringan, tidak hanya itu objek wisata ini banyak di gunakan buat acara-acara seperti acara ulang tahun Kab.Hulu Sungai Tengah dan acara reunion organisasi kepemudaan, sampai-sampai pengunjung objek wisata ini tidak hanya dari daerah pulau kalimantan selatan bahkan keluar pulau dan mancanegara, sehingga sampai sekarang objek wisata ini mendapatkan penghasilan yang lumayan dan bisa membangun fasilitas yang cukup memadai Seperti:

1. Wisata Alam Goa

Objek wisata Goa Limbuhang memiliki gua yang ikonik yang menjadi ciri khas objek wisata ini. Yang mana Gua tersebut dijadikan objek foto satu-satunya yang tidak ada penyaingnya.

2. Wisata air

Obyek wisata Gua Limbuhang juga menyediakan tempat pemandian yang berasal dari sumber mata air masih segar dan dapat digunakan untuk mandi.

3. Pemandangan alam

Obyek wisata Gua Limbuhang juga menyuguhkan pemandangan alam yang masih asri mulai dari pemandangan pegunungan, hutan, sungai diiringi kicauan burung dan suara gemericik air yang membuat pengunjung disana merasa nyaman.

4. Spot Foto kekinian

Objek wisata Goa Limbuhang juga menyediakan spot foto yang menarik karena melihat banyaknya pengunjung yang dari pemuda maupun orang tua yang eksis di media sosial

5. Dapur Makanan

Objek wisata ini juga menyediakan dapur makanan yang bisa di pesan sebelumnya untuk acara makan bersama keluarga, reunian, serta banyak dari pegawai negri sipil yang meluangkan waktu istirahat untuk makan di objek wisata Goa Limbuhang dengan makanan seporsi 35.000 sudah bebas tiket masuk.

6. Panggung Live Musik

Di objek wisata Goa Limbuhang juga ada menyediakan panggung live musik untuk acara-acara tertentu misalnya seperti acara ulang tahun dan

acara-acara kepemudaan dan juga acara yang di buat objek wisata selaku pengelola untuk menunjang keberadaan objek wisata.

7. Camp

Lingkungan asri dan sejuk membuat objek wisata Goa Limbuhang menyediakan tempat camping untuk para pemuda yang ingin menginap di objek wisata dan acara-acara kepemudaan lainnya dengan biaya 25.000.

8. Sewa Tempat Wisata Buat Acara Tententu

Dengan objek wisata yang di kelola dengan baik objek wisata ini juga menyediakan tempat untuk acara-acara tertentu seperti hari jadi kabupaten, hari jadi organisasi, serta acara ulang tahun pribadi.

9. Penginapan

Tak hanya itu objek wisata ini juga menyediakan penginapan terbuat dari kayu yang berjumlah 3, akan tetapi penginapan ini masih kurang kerana di lihat dari pengunjung yang datang lumayan banyak di hari-hari biasa terutama di hari-hari libur sekolah dan juga lumayan banyak pengunjung yang datang dari luar pulau maupun mancanegara. Untuk harga penginapan satu malam Rp.250.000 – 300.000.

10. Mushola

Di objek wisata ini juga tersedia mushola buat pengunjung yang beragama muslim untuk beribadah.

11. Aula

Di objek wisata Goa Limbuhang ini juga menyediakan aula yang mana menjadi pelengkap apabila ada acara-acara kepemudaan atau event-event budaya.

Berwisata di Gua Limbuhang juga sangat terjangkau untuk hanya perlu mengeluarkan kocek untuk tiket masuk sebesar Rp. 10.000 anda sudah bisa menikmati alam, mandi, berayun, dan berfoto sesuka hati, namun untuk bermain di air pengelola juga menyediakan ban atau pelampung untuk berenang dengan biaya sewa hanya Rp. 5.000.

Sedangkan letak geografis objek wisata Goa Limbuhang berada di Desa Haliau, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, untuk menuju ke objek wisata Goa limbuhang ini wisatawan harus menempuh perjalanan berkendara baik motor atau mobil kurang lebih 18 menit dengan jarak 9,2 km terhitung dari pusat kota.

Tabel 4.2 Data Umum Profil Desa/Kelurahan Haliau Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah

No.	Data Umum Profil Desa/Kelurahan Haliau	
1	Tipologi Desa/ Kelurahan	PERTANIAN
2	Klarifikasi Desa/Kelurahan	SWAKARYA
3	Kategori Desa /Kelurahan	BERKEMBANG
4	Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Tanam	PETANI KARET
5	Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Ekonomi	PETANI/PEKEBUN

6	Luas wilayah	: 591,000 Ha
	a. Luas sawah	: 50,0 Ha
	b. Luas lading	: 5,0 Ha
	c. Luas perkebunan	: 350,000 Ha
	d. Hutan	: 50,0 Ha
	e. Waduk/Danau/Situ	: 1,25 Ha
	f. Lahan lainnya	: 71,0 Ha
7	Luas Tanah Kas Desa	: 62,0 Ha
8	Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)	
	a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	: 1 Km
	b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota	: 9 Km
	c. Jarak dari Ibukota Provinsi	: 176 Km
9	Jumlah penduduk	
	a. Laki-laki	: 721 Jiwa
	b. Perempuan	: 686 Jiwa
	c. Usia 0 – 17	: 352 Jiwa
	d. Usia 18 – 56	: 908 Jiwa
	e. Usia 56 ke atas	: 147 Jiwa
10	Pekerjaan Mata Pencaharian	
	a. Karyawan Pegawai Negri Sipil	: 14 Orang

	TNI/Polri	: 5 Orang
	Swasta/BUMN	: 15 Orang
	b. Wiraswasta/Pedagang	: 275 Orang
	c. Petani	: 390 Orang
	d. Buruh Tani	: 125 Orang
	e. Nelayan	: 0 Orang
	f. Peternakan	: 145 Orang
	g. Jasa	: 5 Orang
	h. Pengrajin	: 42 Orang
	i. Pekerja seni	: 2 Orang
	j. Pensiunan	: 13 Orang
	k. Lainnya	: 340 Orang
	l. Tidak bekerja/penganggur	: 50 Orang
11	Rasio pendidikan dan kesehatan	
	a. Rasio murid dan guru	
	Taman Kanak-Kanak	: 51 : 5
	Sekolah Dasar/Sederajat	: 120 : 11
	SMP/Sederajat	: 65 : 1
	SMA/Sederajat	: 35 : 0
	Perguruan tinggi	: :
	b. Rasio penduduk dan tenaga kesehatan	

	Dokter Umum	: 0 Orang
	Dokter Spesialis	: 0 Orang
	Bidan/Dukun Bayi Terlatih	: 2 Orang
	Mentri Kesehatan	: 0 Orang
	Perawat	: 0 Orang
12	Tingkat Pendidikan Masyarakat	
	a. Lulusan Pendidikan Umum	
	Taman Kanak-Kanak	: 68 Orang
	Sekolah Dasar/Sederajar	: 513 Orang
	SMP/Sederajat	: 330 Orang
	SMA/Sederajat	: 331 Orang
	Akademi D1/D3	: 9 Orang
	Sarjana S1	: 32 Orang
	Sarjana S2	: 2 Orang
	Sarjana S3	: 0 Orang
	b. Tidak Lulus dan Tidak Bersekolah	
	Tidak Lulus	: 121 Orang
	Tidak Bersekolah	: 26 Orang

Sumber: Kantor Desa Haliau (2023)

B. Dampak Objek Wisata Goa Limbuhang Terhadap Kesejahteraan Praktisi Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

Dari Pitana dan Gayatri, dampak pariwisata ialah bidang studi yang paling banyak mendapat perhatian pada literatur, terutama dampaknya terhadap warga lokal. Meskipun pariwisata juga menyentuh banyak sekali aspek kehidupan masyarakat seperti politik, keamanan, dll, tetapi dampak pariwisata terhadap masyarakat serta daerah destinasi wisata yang banyak mendapat ulasan ialah: dampak terhadap ekonomi, sosial budaya dan lingkungan (Suwena & Widyatama, 2017, hal. 163-164). Beberapa dampak yang terjadi dengan adanya objek wisata Goa Limbuhang tersebut yaitu menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pemuda desa Haliau dan pada setiap kunjungan mempengaruhi pelaku usaha seperti menjual aneka makanan dan minuman serta pelaku usaha lainnya yang ada di sekitaran objek wisata.

Dampak positif pariwisata terbagi menjadi ada 5: Pendapatan devisa, kontribusi terhadap pendapatan pemerintah, penciptaan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, pembangunan ekonomi lokal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala desa Haliau, menurut (Effendi, 2022) objek wisata Goa Limbuhang memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar maupun desa. Dampak positif di objek wisata Goa Limbuhang terbagi menjadi dua yaitu dampak secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung adalah adanya peluang pekerjaan menjadi karyawan di objek wisata dari masyarakat setempat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat yang tadinya tidak memiliki pekerjaan jadi memiliki pekerjaan. Secara tidak

langsung adalah mulai tumbuhnya usaha dari masyarakat walaupun masih sedikit dikerenakan banyaknya masyarakat yang belum paham betul akan pentingnya peranannya dan masih banyak masyarakat yang takut keluar dari zona nyaman pekerjaan dalam memulai hal baru yang mana masyarakat lebih memilih jadi buruh tani atau istilahnya mengambil upah bertani atau manurih, sehingga membuat perkembangan pariwisata terhambat oleh kerna satu dari tiga pendukung pariwisata kurang memahami peranannya. Tidak hanya itu secara tidak langsung pemilik objek wisata ini juga menyumbang berupa uang dalam keberlangsungan acara-acara desa seperti acara tablig akbar dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik objek wisata Goa Limbuhang, menurut (Rosyadi, 2022) mengatakan pengelolaan objek wisata Goa Limbuhang ini menggunakan metode bagi hasil atau dalam ilmu ekonomi islam di sebut akad mudharabah dimana pemilik lahan mendapatkan 50% dan pengelola 50%, serta plus makan siang untuk karyawan yang mana dalam pengelolaannya pemilik mengutamakan sistem kekeluargaan sehingga seluruh pekerja memiliki semangat yang tinggi untuk memajukan objek wisata Goa Limbuhang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak objek wisata Goa Limbuhang terhadap kesejahteraan praktisi sekitar Goa Limbuhang. Data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini merupakan hasil jawaban informan, dengan melakukan wawancara dengan Karyawan dan pelaku usaha di objek wisata Goa Limbuhang dan di cocokkan dengan indikator pentahapan

kesejahteraan seperti tahapan keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera 1,2,3 dan keluarga sejahtera 3 plus (Bkkbn, 2011).

1. Ibu Fitriani

Merupakan warga desa Haliau, beliau adalah karyawan di objek wisata Goa Limbuhang yang bertugas sebagai pengelola dapur kuliner mulai bekerja pada tahun 2019 yang mulai merasakan dampak positif dari objek wisata Goa Limbuhang yang mana memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar dengan terbukanya suatu lapangan pekerjaan. Sebagai pembantu di dapur kuliner objek wisata Goa Limbuhang beliau bertugas membantu pemilik rosyadi menyediakan makanan, minuman dan lain sebagainya dari pesanan harian bagi para pengunjung di objek wisata Goa Limbuhang. Penghasilan harian beliau di hari-hari biasa berkisar dari Penghasilan harian kisaran Rp50.000-Rp100.000 perhari, dan juga akan meningkat ketika hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, idul adha dan tahun baru bisa mencapai kisaran Rp.100.000 - Rp300.000 perhari. Dengan pendapatan tersebut ia bisa, mempunyai tempat tinggal yang layak, mencukupi kebutuhan sandang pangan, bisa mengakses kesehatan serta menyetor uang untuk di tabung, dan lain-lain dalam indikator keluarga sejahtera 2, sehingga ia dapat di golongkan dalam pentahapan keluarga sejahtera 2 (Fitriani, 2023).

2. Jimi

Merupakan warga asli desa Haliau, beliau adalah karyawan di objek wisata Goa Limbuhang sejak 2021 yang bertugas sebagai guide yang mana telah merasakan dampak positif dari objek wisata Goa Limbuhang yang mana

memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar dengan adanya lapangan pekerjaan. Sebagai Guide beliau bertugas mengarahkan atau memberi informasi bagi para pengunjung objek wisata Goa Limbuhang untuk melihat destinasi atau fasilitas-fasilitas di objek wisata Goa Limbuhang serta membantu mengkoordinir pengelolaan objek wisata. Penghasilan harian kisaran Rp50.000-Rp100.000 perhari, dan juga akan meningkat ketika hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, idul adha dan tahun baru bisa mencapai kisaran Rp.100.000 - Rp300.000 perhari. Dengan pendapatan tersebut ia bisa, mempunyai tempat tinggal yang layak, mencukupi kebutuhan sandang pangan, bisa mengakses kesehatan serta menyisihkan uang untuk di tabung, dan lain-lain dalam indikator keluarga sejahtera 2, sehingga ia dapat di golongankan dalam pentahapan keluarga sejahtera 2 (Jimi, 2023).

3. Sadam

Merupakan warga asli desa Haliau, dia adalah karyawan di objek wisata Goa Limbuhang sejak 2022 yang juga bertugas sebagai guide yang mana telah merasakan dampak positif dari objek wisata Goa Limbuhang yang mana memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar dengan adanya lapangan pekerjaan. Sebagai Guide dia bertugas mengarahkan atau memberi informasi bagi para pengunjung objek wisata Goa Limbuhang untuk melihat destinasi atau fasilitas-fasilitas di objek wisata Goa Limbuhang. Penghasilan harian kisaran Rp50.000-Rp100.000 perhari, dan juga akan meningkat ketika hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, idul adha dan tahun baru bisa mencapai kisaran Rp.100.000 - Rp300.000 perhari. Dengan pendapatan tersebut ia bisa,

mempunyai tempat tinggal yang layak, mencukupi kebutuhan sandang pangan, bisa mengakses kesehatan serta menyisihkan uang untuk di tabung, dan lain-lain dalam indikator keluarga sejahtera 2, sehingga ia dapat di golongankan dalam pentahapan keluarga sejahtera 2 (Sadam, 2023).

4. Wawan Irawan

Merupakan warga asli desa Haliau, beliau adalah karyawan di objek wisata Goa Limbuhang sejak 2022 yang bertugas sebagai penjaga Goa Limbuhang yang mana telah merasakan adanya dampak positif dari adanya objek wisata Goa Limbuhang yang mana memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar dengan terbukanya lapangan pekerjaan. Sebagai penjaga keamanan pengunjung yang ada di Goa Limbuhang serta bertugas membantu pengunjung berfoto ke akar yang bergantung di tengah Gua dengan pelampung karet sehingga menghasilkan foto yang kece, keren serta kekinian. Penghasilan harian kisaran Rp.50.000-Rp.100.000 perhari, dan juga akan meningkat ketika hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, idul adha dan tahun baru bisa mencapai kisaran Rp.100.000 - Rp300.000 perhari. Dengan pendapatan tersebut ia bisa, mempunyai tempat tinggal yang layak, mencukupi kebutuhan sandang pangan, bisa mengakses kesehatan serta menyisihkan uang untuk di tabung, dan lain-lain dalam indikator keluarga sejahtera 2, sehingga ia dapat di golongankan dalam pentahapan keluarga sejahtera 2 (Irawan, 2023).

5. Mahyuni

Beliau adalah karyawan di objek wisata Goa Limbuhang sejak 2019 yang mana merupakan warga asli desa Haliau, di objek Wisata Goa Limbuhang beliau merupakan bagian kebersihan yang mana telah merasakan dampak positif dari adanya objek wisata Goa Limbuhang yang telah memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar objek wisata dengan adanya lapangan pekerjaan. Sebagai bagian kebersihan beliau bertugas membersihkan sampah-sampah serta mengangkut sampah yang ada di objek wisata agar terwujudnya tempat wisata yang bersih, asri dan nyaman. Penghasilan harian kisaran Rp50.000 – Rp100.000 perhari, dan juga akan meningkat ketika hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, idul adha dan tahun baru bisa mencapai kisaran Rp100.000 - Rp300.000 perhari. Dengan pendapatan tersebut ia bisa, mempunyai tempat tinggal yang layak, mencukupi kebutuhan sandang pangan, bisa mengakses kesehatan serta menyetor uang untuk di tabung, dan lain-lain dalam indikator keluarga sejahtera 2, sehingga ia dapat di golongkan dalam pentahapan keluarga sejahtera 2 (Mahyuni, 2023).

6. Ukan

Beliau adalah karyawan di objek wisata Goa Limbuhang sejak 2019, yang mana juga warga asli desa Haliau, di objek wisata Goa Limbuhang beliau bertugas sebagai keamanan, yang mana beliau juga telah merasakan dampak positif dari adanya objek wisata Goa Limbuhang yang telah memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar objek wisata dengan adanya lapangan pekerjaan. Sebagai bagian keamanan beliau bertugas

menjaga keamanan objek wisata dan area parkir agar terciptanya keamanan di objek wisata Goa Limbuhang sehingga pengunjung merasa aman dan nyaman atas kendaraan atau barang yang di bawanya. Penghasilan harian beliau kisaran Rp50.000-Rp100.000 perhari, dan juga akan meningkat ketika hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, idul adha dan tahun baru bisa mencapai Rp100.000 - Rp300.000 perhari. Dengan pendapatan tersebut ia bisa, mempunyai tempat tinggal yang layak, mencukupi kebutuhan sandang pangan, bisa mengakses kesehatan serta menyisihkan uang untuk di tabung, dan lain-lain dalam indikator keluarga sejahtera 2, sehingga ia dapat di golongankan dalam pentahapan keluarga sejahtera 2 (Ukan, 2023).

7. Aufa

Dia adalah karyawan di objek Goa Limbuhang yang mulai bekerja sejak 2018 yang mana juga merupakan warga asli dari desa Haliau, di objek wisata Goa Limbuhang dia menjadi bagian jaga loket masuk ke objek wisata yang mana dia juga telah merasakan dampak positif dari adanya objek wisata Goa Limbuhang yang telah memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar objek wisata dengan adanya lapangan pekerjaan membuat ekonominya membaik dari sebelumnya. Sebagai bagian jaga loket ia bertugas membagi tiket masuk bagi pengunjung yang ingin ber rekreasi di objek wisata Goa Limbuhang. Penghasilan hariannya kisaran Rp50.000-Rp100.000 perhari, dan juga akan meningkat ketika hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, idul adha dan tahun baru bisa mencapai kisaran Rp100.000 - Rp300.000 perhari. Dengan pendapatan tersebut ia bisa, mempunyai tempat tinggal yang layak,

mencukupi kebutuhan sandang pangan, bisa mengakses kesehatan serta menyisihkan uang untuk di tabung, dan lain-lain dalam indikator keluarga sejahtera 2, sehingga ia dapat di golongan dalam pentahapan keluarga sejahtera 2 (Aufa, 2023).

8. Yaya

Dia adalah karyawan di objek Goa Limbuhang yang mulai bekerja sejak 2020 yang mana juga merupakan warga asli dari desa Haliau, selain jadi karyawan di objek wisata dia juga masih bersekolah di salah satu Madrasah Aliya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, di objek wisat Goa Limbuhang dia menjadi bagian jaga loket masuk ke objek wisata setelah pulang sekolah dan hari-hari libur sekolah guna menambah penghasilannya dengan demikian dia juga telah merasakan dampak positi dari adanya objek wisata Goa Limbuhang yang telah memberikan manfaat terhadap masyarakat sekita objek wisata dengan adanya lapanagan pekerjaan membuat ekonominya membaik dari sebelumnya. Sebagai bagian jaga loket ia bertugas membagi tiket masuk bagi pengunjung yang ingin ber rekreasi di objek wisata Goa Limbuhnag. Penghasilan hariannya kisaran Rp50.000-Rp100.000 perhari, dan juga akan meningkat ketika hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, idul adha dan tahun baru bisa mencapai kisaran Rp100.000 - Rp300.000 perhari. Dengan pendapatan tersebut ia bisa, mempunyai tempat tinggal yang layak, mencukupi kebutuhan sandang pangan, bisa mengakses kesehatan serta menyisihkan uang untuk di tabung, dan lain-lain dalam indikator keluarga

sejahtera 2, sehingga ia dapat di golongkan dalam pentahapan keluarga sejahtera 2 (Yaya, 2023).

9. Arbainah

Merupakan pedagang makanan dan minuman yang ada di sekitar objek wisata makanan nya pun bermacam-macam seperti nasi sop, gado-gado, sate, mie instan serta beberapa jajanan lainnya. Beliau berjualan di bantu keponakan beliau. Untuk penghasilan yang di peroleh kalau hari biasa Rp100.000 kalo hari sabtu minggu bisa mencapai Rp200.000. dan untuk hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, hari raya idul adha dan tahun baru bisa mencapai Rp500.000 - Rp1.000.000 perhari. Beliau mengatakan bahwa hasil dari keuntungan berdagang sangat membantu dan mengangkat terhadap perekonomian keluarga. Dengan pendapatan tersebut ia bisa, mempunyai tempat tinggal yang layak, mencukupi kebutuhan sandang pangan, bisa mengakses kesehatan serta menyisihkan uang untuk di tabung, dan lain-lain dalam indikator keluarga sejahtera 2, sehingga ia dapat di golongkan dalam pentahapan keluarga sejahtera 2 (Arbainah, 2023).

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Pengunjung Dari Objek Wisata Goa
Limbuhang Sejak Awal Tahun 2022**

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	984
2	Februari	812
3	Maret	731
4	April	1.174
5	Mei	5.009
6	Juni	1.019
7	Juli	712
8	Agustus	508
9	September	956
10	Oktober	1.016
11	November	209
12	Desember	488

Sumber: Rosyadi (2023)

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Objek Wisata Sebelum Dan Sesudah Adanya Objek Wisata Goa Limbuhang

Nama	Mata Pencaharian		Penghasilan		Ket
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
Fitriani	Buruh Tani (Penyadap Karet)	Karyawan Objek wisata Goa Limbuhang	Rp40.000 /Hari	Rp80.000/Hari	Dengan menjadi karyawan di objek wisata Goa Limbuhang membuat penghasilan beliau meningkat yang awalnya dari Rp 40.000/hari menjadi Rp50.000-100.000 perhari dan meningkat ketika libur hari-hari besar menjadi Rp 100.000-Rp300.000 perharinya, tentunya hal itu membuat kesejahteraan beliau membaik.
Jimi	Tidak Memiliki Pekerjaan	Karyawan Objek wisata Goa Limbuhang	Tidak Memiliki Penghasilan	Rp80.000/Hari	Dengan adanya dampak dari objek wisata Goa Limbuhang terhadap adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tentunya membuat kesejahteraan beliau membaik, untuk penghasilan harian beliau berkisar Rp 50.000-Rp 100.000 di hari-hari biasa dan akan meningkat di hari-hari besar menjadi Rp100.000-300.000 perhari.

Sadam	Tidak Memiliki Pekerjaan	Karyawan Objek wisata Goa Limbuhang	Tidak Memiliki Penghasilan	Rp80.000/Hari	Berawal dari berhentinya sadam sekolah di karenakan ada masalah dalam keluarganya, sehingga membuat sadam bisa di bilang menjadi seorang pengangguran, akan tetapi dengan akan tetapi dari adanya dampak positif Goa Limbuhang yang mana memberikan lapangan pekerjaan, sehingga membuat kesejahteraan dia mebaik dari penghasilan harian dia berkisar Rp 50.000-Rp 100.000 di hari-hari biasa dan akan meningkat di hari-hari besar menjadi Rp100.000-300.000 perhari.
Wawan Irawan	Tidak Memiliki Pekerjaan	Karyawan Objek wisata Goa Limbuhang	Tidak Memiliki Penghasilan	Rp80.000/Hari	Dengan adanya dampak dari objek wisata Goa Limbuhang terhadap adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tentunya membuat kesejahteraan beliau mebaik, untuk penghasilan harian beliau berkisar Rp 50.000-Rp 100.000 di hari-hari biasa dan akan meningkat di hari-hari besar menjadi Rp100.000-300.000 perhari.

Mahyuni	Buruh Tani (Penyadap Karet)	Karyawan Objek wisata Goa Limbuhan	Rp40.000 /Hari	Rp80.00 0/Hari	Sejak menjadi karyawan di objek wisata Goa Limbuhan membuat penghasilan beliau meningkat yang awalnya dari Rp 40.000/hari menjadi Rp50.000-rp100.000 perhari dan meningkat ketika libur hari-hari besar menjadi Rp 100.000-Rp300.000 perharinya, tentunya hal itu membuat kesejahteraan beliau membaik.
Ukan	Buruh Tani (Penyadap Karet)	Karyawan Objek wisata Goa Limbuhan	Rp40.000 /Hari	Rp80.00 0/Hari	Dengan menjadi karyawan di objek wisata Goa Limbuhan membuat penghasilan beliau meningkat yang awalnya dari Rp 40.000/hari menjadi Rp50.000-rp100.000 perhari dan meningkat ketika libur hari-hari besar menjadi Rp 100.000-Rp300.000 perharinya, tentunya hal itu membuat kesejahteraan beliau membaik.

Aufa	Tidak Memiliki Pekerjaan	Karyawan Objek wisata Goa Limbuhang	Tidak Memiliki Penghasilan	Rp80.000/Hari	Setelah lulus sekolah dia sempat manganggur dan tidak memiliki penghasilan akan tetapi dari adanya dampak positif Goa Limbuhang yang mana memberikan lapangan pekerjaan dengan penghasilan harian dia berkisar Rp 50.000-Rp 100.000 di hari-hari biasa dan akan meningkat di hari-hari besar menjadi Rp100.000-300.000 perhari, yang mana membuat kesejahteraan dia mebaik.
Yaya	Tidak Memiliki Pekerjaan	Karyawan Objek wisata Goa Limbuhang	Tidak Memiliki Penghasilan	Rp80.000/Hari	Yaya adalah seorang siswa di salah satu Madrasah aliyah yang ada di Kabupaten Hulu Sungai yang ikut bekerja di objek wisat Goa Limbuhang, dari penghasilan harian dia berkisar Rp 50.000-Rp 100.000 di hari-hari biasa dan akan meningkat di hari-hari besar menjadi Rp100.000-300.000 perhari, yang mana objek wisata ini memberikan dampak positif bagi dia untuk meningkatkan perekonomian serta memperbaiki kesejahteraannya.

Arbainah	Buruh Tani (Penyadap Karet)	Karyawan Objek wisata Goa Limbuhan	Rp40.000 /Hari	Rp80.00 0/Hari	Sejak awal berdagang di objek wisata Goa Limbuhan sebagai pedagang makan dan minuman dengan banyaknya pengunjung membuat juga memberikan dampak positif penghasilan Rp100.000-Rp200.000 perhari dan meningkat ketika libur hari-hari besar menjadi Rp 500.000-Rp1000.000 perharinya, tentunya hal itu meningkatkan perekonomiannya dan memperbaiki kesejahteraan beliau.
----------	-----------------------------------	---	-------------------	-------------------	--

Sumber: karyawan dan pengusaha setempat (2023)

Tabel di atas membuktikan bahwa dengan adanya objek wisata Goa Limbuhan memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat sekitar yang mana memberikan lapangan pekerjaan dari masyarakat yang dulunya tidak mempunyai penghasilan atau memiliki penghasilan yang kurang memadai dalam mencukupi kebutuhan sandang pangan dan lain sebagainya bisa merasakan dampak yang signifikan dari adanya objek wisata ini. Dan dari banyaknya kunjungan objek wisata Goa Limbuhan tentunya memberikan harapan bagi usaha masyarakat. Akan tetapi menurut (Effendi, 2022) selaku kepala desa mengatakan keadaan masyarakat saat ini masih banyak yang belum paham tentang

pentingnya dampak objek wisata terhadap ekonomi masyarakat, kurangnya kreatifitas masyarakat dalam mengetahui keinginan pengunjung dan masih banyaknya masyarakat yang terbelenggu dengan kebiasaan pekerjaannya masyarakat terdahulu seperti mengambil upah potong karet dan bersawah dan yang mana membuat masyarakat hanya stuck di sana.

Juga dengan adanya objek wisata ini tentunya memberikan dampak dari segi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar yang mana tentunya berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri, seperti bisa mencukupi kebutuhan sandang pangan, tempat tinggal yang nyaman serta bisa mensekolahkan anak-anak mereka bagi yang sudah mempunyai anak. Selain dampak positifnya Ada juga dampak negatif yang di rasakan dari objek wisata Goa Limbuhang itu sendiri, yaitu:

1. Jalanan Macet

Dikerenakan jalan menuju objek wisata ini masih terbilang kecil menyebabkan macetnya jalan ketika jumlah pengunjung mengalami kenaikan pesat ketika hari-hari besar seperti hari raya idul pitri idul adha dan tahun baru dan libur tahunan ketika orang memutuskan berwisata di objek wisata ini.

2. Polusi udara

Dengan banyaknya jumlah kendaraan yang masuk melintasi area objek apalagi saat hari-hari besar seperti hari raya idul pitri idul adha dan tahun baru dan libur tahunan sehingga dapat merusak kelestarian situs cagar budaya.

3. Pencemaran Lingkungan Tempat Wisata

Selain jalanan yang macet objek wisata ini juga memberikan dampak negativ terhadap pencemaran lingkungan di keretakan masih banyak pengunjung yang belum sadar akan pentingnya menjaga kebersihan.

C. Analisis Dampak Objek Wisata Goa Limbuhang Terhadap Kesejahteraan Praktisi Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan masyarakat juga berarti kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang bisa tercermin dari kondisi tempat tinggal yang layak, kebutuhan sandang serta pangan yang memadai dan kualitas atau dimana individu bisa memaksimalkannya utilitas pada taraf atau kondisi tertentu yang mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani (Fahrudin, 2018, hal. 102).. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa keberadaan objek wisata Goa Limbuhang memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan praktisi sekitar objek wisata yaitu para karyawan dan pelaku usaha di sekitar objek wisata Goa Limbuhang.

1. Analisis Pendapatan Praktisi

Ini terkait dengan permasalahan ekonomi, pendapatan yang terkait dengan lapangan pekerjaan, kondisi usaha dan faktor ekonomi lain sebagainya. Kesempatan kerja dan peluang usaha sangat diperlukan agar masyarakat mampu meningkatkan pendapatan yang diterimanya dan dengan suatu pendapatan tersebut masyarakat mampu melakukan transaksi ekonomi. Selain itu, sesuai dengan indikator kesejahteraan dalam pekerjaan atau usaha yang

tentunya juga harus di barengi berdasarkan prinsip ekonomi Islami, dalam memperoleh rejeki harus menerapkan proses kerja yang baik dan tidak bertentangan dengan aturan Allah SWT. Yang Mana tujuan utama ekonomi Islama itu sendiri dalah untuk mewujudkan tujuan umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kemakmuran bukan hanya di dunia tetapi juga mementingkan kehidupan akhirat (Khoirunnisa & Saelangi, 2022).

Pendapatan yang diterima pun berbeda yang mana bagi pelaku usaha lebih besar di banding dengan menjadi karyawan. Akan tetapi pendapatannya antara karyawan dan pelaku usaha sama-sama meningkatkan pendapatan serta mencukupi kebutuhannya. Dengan penghasilan bagi karyawan Rp50.000-Rp100.000/hari ketika hari-hari biasa sedangkan ketika hari-hari besar bisa mencapai Rp100.000-Rp300.000. Sedangkan untuk pedagang adalah kisaran Rp.100.000-Rp200.000/hari ketika hari-hari biasa sedangkan hari-hari besar bisa mencapai kisaran Rp500.000-Rp1000.000. Dengan penghasilan yang diperoleh karyawan dan pelaku usaha tersebut dapat meningkatkan perekonomiannya yang mana dengan itu bisa mencukupi kebutuhan sandang pangan serta berorientasi terhadap kemaslahatan umum yang mana hal itu termasuk dalam kretiria umum pariwisata dalam ekonomi islam (Jaelani, 2018).

Jika dalam Prinsip ekonomi islam ketika seseorang mecari rezeki tidak bertentangan dengan aturan Allah SWT yang mana tujuan utama ekonomi islam bukan hanya mencapai kebahagiaan di dunia tetapi juga mementingkan kehidupan akhiratnya. Berdasarkan dari hasil peneliatan Karyawan maupun

pelaku usaha telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam tadi yang mana bagi para karyawan berpakaian sopan bagi perempuannya menutup aurat dan juga laki-lakinya dan ketika sampai waktunya sholat mereka akan istirahat dan beribadah di moshula yang telah di sediakan pariwisata. yang mana hal ini tentun mengingatkan mereka tentang pentingnya beribadah (Karim, 2013). Untuk para pedang pun telah menerapkan kejujuran dalam menjalankan usaha atau. Kejujuran ini berkaitan dengan penjual yang berdagang dengan barang dagangannya dan tidak menambah jumlah nominal dari harga aslinya. Jadi, dalam melakukan perdagangan atau transaksi jual beli dan bisnis apapun menjaga kepercayaan dan kenyamanan yang mana berorientasi pada kemaslahatan umum (Jaelani, 2018). Kedua belah pihak harus saling ridho sehingga tidak menimbulkan unsur mudharat di dalamnya, seperti menipu atau curang yang mana akan berakhir dengan keengganan untuk kedua belah pihak.

2. Analisis Pendapatan Objek Wisata

Adapaun untuk pendapatan objek wisata Goa Limbuhang itu sendiri setiap bulannya mencapai Rp8.000.000-Rp15.000.000 di hari-hari biasa, untuk hari hari besar bisa meningkat derastis dari pendapatan hariannya. Pendapata itu tercipta penjualan tiket masuk objek wisata, dari pesanan makanan atau dapur objek wisata yang di kelola oleh objek wisata itu sendiri serta dari sewa tempat objek wisata seperti sewa penginapan objek wisata, tempat camp dan sewa objek wisata itu sendiri untuk acara-acara ulang tahun.

Di lihat dari pengelolaan objek wisata Goa Limbuhang itu sendiri di barengi dengan sistem kekeluargaan, yang mana si pengelola menerapkan sistem kekeluargaan untuk hal upah dengan sistem mudharabah atau bagi hasil 50%-50% antara si pemilik dan pengelola, sehingga dengan hal itu maka terciptanya keikhlasan antara si pemilik dengan si pengelola. Keikhlasan adalah termasuk salah satu prinsip ekonomi islam. Di dasari pada rasa saling menyayangi (mahabbah), persaudaraan (ukhuwah), gotong royong (ta'awun) dan bahu membahu (takhaful) baik yang miskin maupun yang kaya, baik penguasa maupun rakyat yang mana hal itu termasuk dalam prinsip ekonomi islam (Karim, 2013, hal. 124-125).

3. Analisis Pengembangan Pembangunan Objek Wisata

Untuk pengembangan objek wisata Goa Limbuhang dari tahun ke tahun cukup meningkat dari segi pembangunan-pembangunan faktor penunjang pariwisata seperti tempat-tempat spot foto yang banyak, aula yang cukup besar buat acara-acara kepemudaan, panggung live music, tempat camp, mushola dan penginapan yang saat ini berjumlah 3 buah. Akan tetapi tempat parkir yang masih terbilang cukup kecil sehingga membuat susah parkir ketika hari-hari besar dan memakan tempat di wisata itu sendiri, hal itu terkendala dari segi dana yang mana belum bisa memperluas lahan.

Hal yang paling penting dalam sebuah sektor pariwisata adalah dukungan dari semua pihak baik itu pemerintah maupun masyarakat wilayah pariwisata tersebut, dari segi pemerintah daerah masih kurang dalam hal bantuan terhadap objek wisata Goa Limbuhang, sehingga objek wisata ini harus

mandiri dalam segi pembangunan, dan kurangnya penyuluhan dari pemerintah daerah terhadap masyarakat tentang pentingnya pariwisata terhadap perekonomian masyarakat begitupun sebaliknya tentang pentingnya peranan masyarakat dalam penunjang pariwisata membuat masyarakat belum paham betul tentang peranannya sehingga kurang tumbuhnya usaha masyarakat di sekitar objek wisata Goa Limbuhang. Dan juga dari segi pembangunan infrastruktur seperti jalan raya yang terbilang masih kecil membuat macetnya jalan ketika hari-hari besar sehingga masyarakat sulit dalam mengakses jalan.

Dapat di artikan kata sejahtera itu sendiri berarti terlepas dari segala macam gangguan, kesulitan, dan lain sebagainya. Dengan kesulitan mengakses jalan ketika hari-hari besar maka dapat di katakati masyarakat kurang sejahtera dalam hal bepergian ketika hari-hari tertentu ketika ramainya kunjungan. Dalam mengelola sebuah negara, islam juga memberikan tuntunan bagi para pemimpin negara agar dalam mengambil keputusan dan kebijakan selalu berpihak atas nama kesejahteraan rakyatnya (Wahab, 2020, hal. 106).

Dalam pembangunannya objek wisata ini juga sesuai dalam prinsip islam seperti menghindari perbuatan maksiat, seperti zina, minuman keras dan juga menjaga kelestarian lingkungan (Jaelani, 2018, hal. 180)

4. Media Promosi Objek Wisata Goa Limbuhang

Untuk media promosi itu sendiri objek wisata Goa Limbuhang objek wisata Goa Limbuhang mempunyai beberapa cara dalam media promosi yaitu

Pertama dengan media instagram yang bernama @limbuhang_haliau yang mana di sana di berikan informasi/meposting video atau foto estetik/pemandangan indah dan juga memberikan informasi acara-acara lainnya yang ada di objek wisat Goa Limbuhang seperti acara kepemudaan live music dan lain sebagainya, untuk pengikut objek wisata Goa Limbuhang sendiri terbilang besar berjumlah 9.824 pengikut. Ke dua menggunakan jasa selebgram atau orang-orang yang mempunyai pengikut yang banyak di instagram. Ke tiga dari mulut kemulut seperti dapur makanan di objek wisata Goa Limbuhang itu sendiri banyaknya pemesanan terjadi setiap bulan dari 250-300 terjadi dari mulut kemulut. Ke empat pemerintah daerah ikut serta mempromosikan pariwisata semua objek wisata yang ada di barabai dengan cara membuat baliho peta pariwisata dari Disporapar. Media promosi pariwisata Goa Limbuhang ini sangat cocok dengan karakteristi pengunjung objek wista yaitu *psikosentris* yang mana wisatawan klasifikasi ini cenderung memfokouskan perjalanan pada satu topik, tema dan tujuan, ia biasanya memilih daerah wisata yang terkenal (Ismayanti, 2020, hal. 95).